

**KEANEKARAGAMAN SPESIES BURUNG DI REPONG DAMAR PEKON
PAHMUNGAN KECAMATAN PESISIR TENGAH KRUI
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**(BIODIVERSITY OF BIRD SPECIES IN PEKON REPONG DAMAR
PAHMUNGAN CENTRAL COAST SUB DISTRICT KRUI WEST LAMPUNG)**

A.Basyir Firdaus¹⁾, Agus Setiawan¹⁾, dan Elly L. Rustiati²⁾

¹⁾Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung,

²⁾Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung

Jl. Soemantri Brojonegoro no.1 Bandar Lampung, 35145

E-mail : ab.firdauz57@gmail.com

ABSTRAK

Repong Damar merupakan suatu sistem pengelolaan tanaman perkebunan yang dibudidayakan dan dikelola oleh masyarakat Lampung Krui. Repong Damar memiliki keanekaragaman flora dan satwa liar serta merupakan salah satu habitat penting bagi burung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman spesies burung di Repong Damar, pada bulan Juni 2012 dengan metode terkonsentrasi pada empat lokasi yaitu: perbatasan antara sawah dan hutan, dekat permukiman, bekas tebangan damar, dan hutan damar. Pengulangan sebanyak 3 kali pada setiap titiknya. Keanekaragaman spesies burung di Repong Damar Pekon Pahmungan meliputi 16 spesies burung yang berasal dari 10 famili (N=468). Nilai indeks keanekaragaman tertinggi ditemukan pada lokasi hutan damar ($H' = 1,802$), sedangkan tingkat keanekaragaman yang terendah adalah hutan bekas tebangan damar ($H' = 0,502$).

Kata kunci : burung, indeks keanekaragaman, repong damar

ABSTRACT

Repong Damar is a management system in cultivated area by local community of Krui. It has great biodiversity and plays an important role as avian natural habitat. This research was conducted to learn the diversity of bird species in Repong Damar using concentrated method in four different locations: area between padi field and forest, settlement area, opened damar forest, and damar forest. Three replications were done on each location. There are 16 birds species of 10 families (N=468). The highest diversity index was in damar forest ($H' = 1.082$), and the lowest was in opened damar forest ($H' = 0.502$).

Key words : bird, diversity index, repong damar

PENDAHULUAN

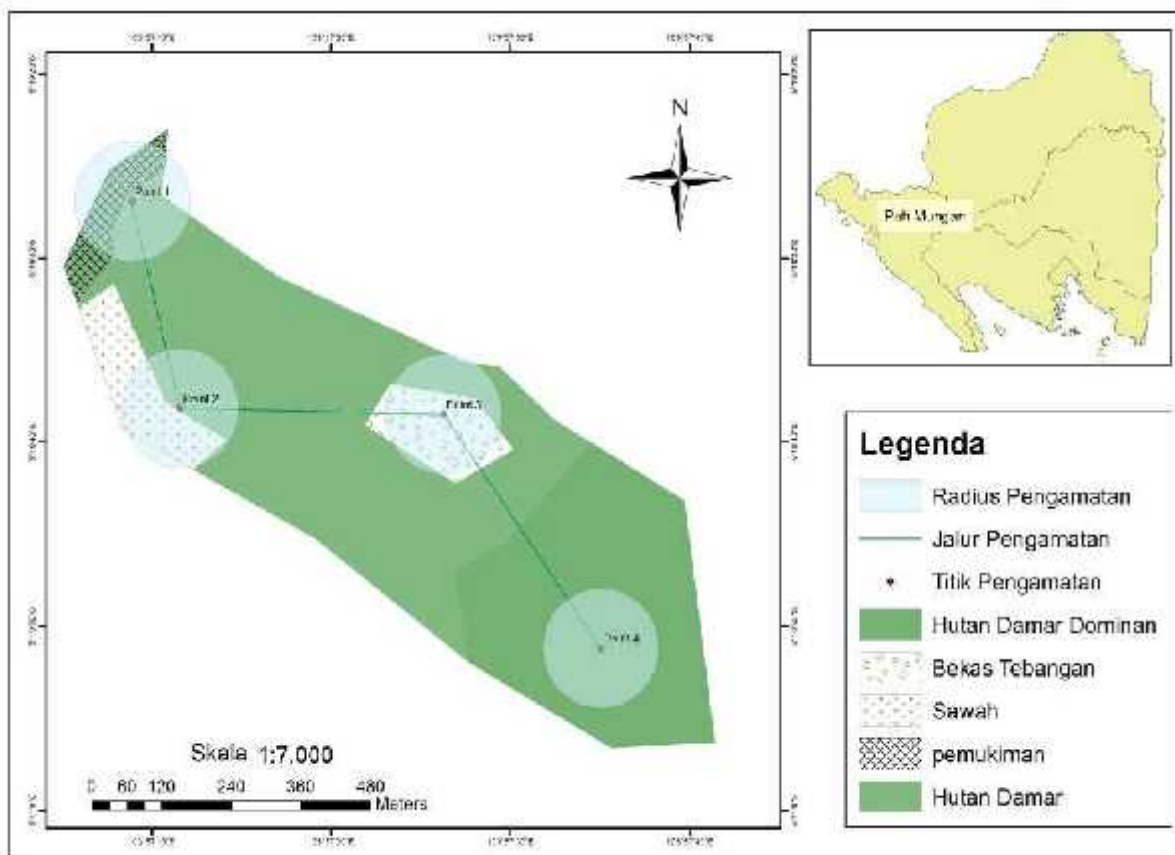
Repong Damar merupakan suatu sistem pengelolaan tanaman perkebunan yang dibudidayakan dan dikelola oleh masyarakat Lampung Krui (Mulyani, 2008). Repong Damar memiliki keanekaragaman flora dan satwa liar serta merupakan salah satu habitat penting bagi burung (Dewi dan Harianto, 2009). Burung mempunyai manfaat yang cukup besar bagi masyarakat, antara lain membantu mengendalikan serangga hama, membantu proses penyerbukan bunga, mempunyai nilai ekonomi, estetika serta mempunyai manfaat yang

besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem karena perannya di dalam rantai makanan (Djausal, Bidayasari, dan Ahmad, 2007). Keanekaragaman burung di Repong Damar ini belum banyak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman spesies burung yang ada di Repong Damar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Repong Damar, Pekon Pahlungan, Pesisir Tengah, Krui, Lampung Barat pada bulan Juni 2012 dengan menggunakan metode terkonsentrasi (Bibby, Jones, dan Marsden, 2000). Pengamatan dilakukan pada empat lokasi pengamatan yaitu: perbatasan antara sawah dan hutan, dekat permukiman, bekas tebangan damar dan hutan damar dapat dilihat (Gambar 1) dengan pengulangan sebanyak 3 kali pada setiap titiknya. Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00-08.00 WIB dan pada sore hari pada pukul 16.00-18.00 WIB. Identifikasi burung mengacu pada “Buku Panduan Lapangan Identifikasi Spesies Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan” (MacKinnon, Philipps, and van Balen, 1998) serta melalui wawancara dari masyarakat. Keanekaragaman spesies burung dianalisis dengan menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (Odum, 1971 *dikutip oleh* Fachrul, 2007), dengan rumus sebagai berikut: $H' = -\sum P_i \ln(P_i)$, dimana $P_i = (n_i/N)$. Kriteria nilai indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H') adalah sebagai berikut:

$H' \leq 1$ (keanekaragaman rendah), $1 < H' < 3$ (keanekaragaman sedang), dan $H' \geq 3$ (keanekaragaman tinggi).



Gambar 1. Peta titik lokasi pengamatan (Firdaus, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, di Repong Damar Pekon Pahlungan ditemukan 16 spesies burung (N=468 ekor) yang berasal dari 10 famili (Tabel 1). Dari ke 16 spesies tersebut satu spesies burung hanya diketahui nama daerahnya yaitu patak damar. Burung ini ditemui di lokasi penelitian sebanyak 8 ekor. Secara morfologi burung ini terlihat seperti spesies cucak kutilang. Bentuknya sama seperti kutilang, hanya saja berbeda pada pola warnanya yang keabu-abuan. Ciri-ciri yang mencolok pada burung ini adalah pada bagian kepalanya berwarna hitam, bagian perutnya berwarna putih, sayap berwarna hitam terdapat bercak-bercak putih, memiliki ekor yang pendek.

Tabel 1. Spesies-spesies burung yang ditemukan di Repong Damar Pekon Pahlungan, Pesisir Tengah, Krui, Lampung Barat pada bulan Juni 2012.

No.	Nama jenis	Nama ilmiah	Famili	Habitat				Jumlah
				A	B	C	D	
1.	Layang-layang api	<i>Hirundo ruticia</i>	<i>Hirundinidae</i>	137	57	55	5	254
2.	Layang-layang rumah	<i>Delichon dasypus</i>	<i>Hirundinidae</i>	-	23	-	-	23
3.	Gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	<i>Ploceidae</i>	14	34	-	-	48
4.	Bondol Jawa	<i>Lonchura leocogastroides</i>	<i>Ploceidae</i>	27	-	-	-	27
5.	Bondol Peking	<i>Lonchura punctulata</i>	<i>Ploceidae</i>	20	-	-	-	20
6.	Bondol haji	<i>Lonchura maja</i>	<i>Ploceidae</i>	8	-	-	-	8
7.	Cucak kuning	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	<i>Pycnonotidae</i>	-	5	5	15	25
8.	Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	<i>Pycnonotidae</i>	6	-	-	9	15
9.	Cici padi	<i>Cisticola juncidis</i>	<i>Cisticolidae</i>	6	4	4	-	14
10.	Patak damar	-	-	-	-	-	-	8
11.	Pijantung besar	<i>Acachnothera robusta</i>	<i>Nectariniidae</i>	-	7	-	-	7
12.	Sepah hutan	<i>Pericrolutus flammeus</i>	<i>Campephagidae</i>	-	-	-	6	6
13.	Cekakak sungai	<i>Todirhamphus chloris</i>	<i>Alcedinidae</i>	4	-	-	-	4
14.	Elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	<i>Accipitridae</i>	2	1	-	-	3
15.	Takur tutut	<i>Megalaima refflesii</i>	<i>Megalaimidae</i>	-	-	-	3	3
16.	Srigunting hitam	<i>Dicrurus Macrocerus</i>	<i>Decruridae</i>	-	-	-	3	3
Total								468

Keterangan :

A = perbatasan antara sawah dan hutan

B = dekat permukiman

C = bekas tebingan damar

D = hutan damar

Spesies yang paling banyak ditemukan adalah burung layang-layang api (n=254 ekor). Burung ini ditemukan di semua lokasi pengamatan dengan jumlah terbesar pada lokasi perbatasan antara sawah dan hutan. Hal ini dimungkinkan pada lokasi tersebut

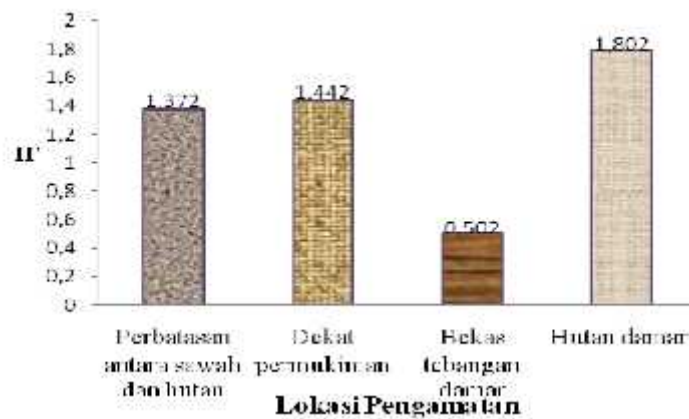
terdapat banyak spesies serangga kecil yang menjadi sumber makanan. Menurut MacKinnon dkk (1998) burung ini memiliki kebiasaan terbang melayang dan melingkar di udara atau terbang rendah diatas tanah atau air untuk menangkap serangga kecil. Hinggap pada cabang pohon yang mati, tiang, atau kawat telepon. Mencari makan sendiri-sendiri tetapi dalam jumlah besar di satu tempat. Kadang-kadang bergabung dalam kelompok besar, bahkan ketika berada di dalam kota. Spesies burung yang termasuk dalam satu famili dengan layang-layang api adalah burung layang-layang rumah ($n=23$) yang hanya ditemukan pada lokasi dekat permukiman. Berukuran kecil (13 cm), gemuk, berwarna hitam dan putih, tungging putih dan ekor membelah ringan khas. Tubuh bagian atas biru seperti baja, tunggir putih dan dada putih keabu-abuan. Iris mata berwarna coklat, paruh hitam, kaki kemerahjambuan. Biasanya burung ini hidup sendirian, berbaur dengan layang-layang lain atau dengan walet. Lebih banyak di udara dibandingkan layang-layang lain. Umumnya terlihat sewaktu terbang melayang (MacKinnon et al., 1998).

Famili yang mempunyai spesies terbanyak ditemukan adalah famili Ploceidae (Tabel 1) yaitu burung Bondol Jawa, Bondol Peking, bondol haji dan Gereja Erasia. Keempat spesies ini secara umum memiliki kecil, ekor pendek, paruh tebal-pendek. Senang berkelompok dan membentuk gerombolan yang besar. Kebiasaan dan kesenangannya memakan biji-bijian. Keempat spesies burung ini dapat dibedakan dengan mudah yaitu dari corak warnanya. Bondol Jawa berwarna hitam, coklat dan putih, bertubuh bulat. Tubuh bagian atas coklat tanpa coretan, muka dan dada atas hitam; sisi perut dan sisi tubuh putih, ekor bawah coklat tua. Bondol Peking berwarna coklat, untuk tubuh bagian atas coklat, bercoretan dengan tangkai bulu putih, tenggorokan coklat kemerahan. Tubuh bagian bawah putih bersisik coklat pada dada dan sisi tubuh. Bondol haji sangat mudah dibedakan dengan ciri khas berwarna coklat berkepala putih. Gereja Erasia memiliki ciri mahkota warna coklat berangan. Dagu, tenggorokan, bercak pipi dan setrip mata warna hitam. Tubuh bagian bawah kuning tua keabu-abuan, sedangkan tubuh bagian atas berbintik coklat dengan tanda hitam dan putih.

Cucak kuning dan cucak kutilang merupakan burung yang termasuk dalam famili picnonotidae. Kedua spesies burung ini merupakan burung cucak-cucakan yang memakan buah-buahan walaupun juga memakan serangga. Spesies burung yang penuh percaya diri dengan kicauan yang ramai cenderung hidup di pohon. Kedua spesies burung ini memiliki perbedaan dari warnanya. Burung cucak kuning khas memiliki warna kekuningan dengan kepala dan jambul hitam, tenggorokan berwarna merah terang. Sedangkan burung cucak kutilang kepalanya bertopi hitam dengan tunggir keputih-putihan dan tungging jingga kuning, dagu dan kepala atas hitam. Kerah, tunggir, dada, dan perut putih. Selain dari warna dapat dibedakan dari suara ketika burung berbunyi.

Dari keempat lokasi pengamatan diperoleh jumlah spesies burung yang berbeda. Pada lokasi perbatasan antara sawah dan hutan diperoleh 9 spesies burung dengan jumlah individu 224 ekor, di dekat permukiman ditemukan 7 spesies burung dengan jumlah 131 ekor, di areal bekas tebang damar ditemukan 3 spesies burung dengan jumlah individu 64 ekor, dan di hutan damar ditemukan 7 spesies burung dengan jumlah individu 49 ekor (Gambar 2).

Nilai indeks keanekaragaman tertinggi ditemukan pada lokasi hutan damar ($H'=1,802$) dengan kriteria memiliki tingkat keanekaragaman sedang ($1 < H' \leq 3$). Lokasi pengamatan perbatasan antara sawah dan hutan ($H'=1,372$), dan dekat permukiman ($H'=1,442$) juga memiliki tingkat keanekaragaman yang sedang ($1 < H' \leq 3$).



Gambar 2. Histogram indeks keanekaragaman spesies (H') burung pada empat lokasi pengamatan di Repong Damar Pekon Pahlungan, Pesisir Tengah, Krui, Kabupaten Lampung Barat.

Sedangkan lokasi yang memiliki tingkat keanekaragaman yang rendah ($H' \leq 1$) adalah areal bekas tebangan damar dengan nilai indeks keanekaragaman sebesar $H'=0,502$. Tingkat keanekaragaman yang sedang menunjukkan bahwa lokasi tersebut masih dijadikan sebagai tempat tinggal, mencari makan, dan berkembangbiak bagi spesies-spesies burung. Hal ini disebabkan karena lokasi-lokasi tersebut didukung oleh vegetasi yang cukup bervariasi sebagai sumber pakan burung-burung, berbeda dengan lokasi yang memiliki keanekaragaman rendah. Hilangnya vegetasi menyebabkan juga hilangnya sumber pakan bagi burung, sehingga pada lokasi bekas tebangan memiliki keanekaragaman burung yang rendah. Keanekaragaman spesies burung berhubungan dengan keseimbangan dalam komunitas. Jika nilai keanekaragamannya tinggi, maka keseimbangan komunitasnya juga tinggi. Tetapi, jika nilai keseimbangan tinggi belum tentu menunjukkan keanekaragaman spesies dalam komunitas tersebut tinggi (Purnomo, Jamaksari, Bangkit, Pradityo, dan Syafrudin, 2009).

Pada penelitian tentang burung oleh Utama, Dewi, dan Darmawan (2011) ditemukan 43 spesies burung dengan total 4101 individu yang berasal dari 23 famili. Menurut Handari, Dewi, dan Darmawan (2011) ditemukan sebanyak 29 spesies yang terdiri dari 14 famili dan total individu keseluruhan 2642 individu. Menurut Rohadi, Dewi, dan Darmawan (2011) di rawa Universitas Lampung terdapat 17 jenis burung yang berasal dari 11 famili dengan total individu 1005. Hasil penelitian burung di Pulau Anak Krakatau Kawasan Cagar Alam Kepulauan Krakatau terdapat 27 jenis burung yang berasal dari 18 famili dan total individu keseluruhan 908 (Martin, Harianto, dan Dewi, 2012). Menurut Natarino, Dewi, dan Nurcahyani (2010). Jenis burung yang ditemukan di wilayah kelola SHK Lestari selama penelitian ini sebanyak 57 spesies yang tercakup dalam 23 famili. Menurut Wibowo, Harianto, dan Kustanti (2005) jenis burung di hutan mangrove pulau Pahawang ditemukan sebanyak 34 spesies yang terdiri dari 22 famili. Keanekaragaman terjadi dalam hal jumlah individu, spesies, dan family pada lokasi yang berbeda, terkait dengan habitat dan populasi burung, dan utamanya terkait dengan ketersediaan pakan burung, musim serta kemampuan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Repong Damar Pekon Pahlungan pada tahun 2012 terdapat 16 spesies burung dengan jumlah individu 468 yang berasal dari 10 famili.

Spesies burung yang paling banyak adalah burung layang-layang api dan satu spesies burung tidak dapat teridentifikasi secara ilmiah dengan nama daerah patak damar. Nilai indeks keanekaragaman tertinggi ditemukan pada lokasi hutan damar ($H'=1,802$), sedangkan tingkat keanekaragaman yang terendah adalah di areal bekas tebangan damar ($H'=0,502$).

DAFTAR PUSTAKA

- Bibby, C., M. Jones., dan S. Marsden. 2000. *Teknik-Teknik Ekspedisi Lapangan : Survei Burung. Buku*. BirdLife International-Indonesia Programme. Bogor.
- Dewi, B. S. dan S. P. Harianto. 2009. *Biokonservasi satwa dan tumbuhan (spesies dan peranannya dalam hutan) di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Lampung Barat. (Laporan Penelitian)*. Tidak dipublikasikan. Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Djausal, A., I. Bidayasari. dan M. Ahmad. 2007. *Kehidupan Burung di Kampus Unila. Buku*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fachrul, M. F. 2007. *Metode Sampling Bioekologi. Buku*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Handari, A., B. S. Dewi., dan A. Darmawan. 2011. *Keanekaragaman jenis burung di hutan produksi Desa Gunung Sangkaran Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Skripsi*. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Mac Kinnon, J., K. Philipps., dan B. Van Balen. 1998. *Seri Panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Buku*. LIPI. Bogor.
- Martin, F., S. P. Harianto., dan B. S. Dewi. 2012. *Keanekaragaman jenis burung di Pulau Anak Krakatau Kawasan Cagar Alam Kepulauan Krakatau. Skripsi*. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Mulyani, D. 2008. *Studi pemanfaatan berbagai spesies tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Lampung Barat. Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Natarino, A., B. S. Dewi., dan N. Nurcahyani. 2010. *Studi keanekaragaman jenis burung sebagai pengembangan potensi wisata birdwatching di wilayah kelola SHK Lestari Tahura Wan Abdul Rahman. Skripsi*. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Odum, E.P. 1971. *Fundamental of Ecology*. Third Edition. W.B Sounders Co. Philadelphia.
- Purnomo, H., H. Jamaksari., R. Bangkit., T. Pradityo., D. Syafrudin. 2009. *Hubungan antara struktur komunitas burung dengan vegetasi di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya. Jurnal*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rohadi, D., B. S. Dewi., dan A. Darmawan. 2011. *Keanekaragaman jenis burung di rawa Universitas Lampung. Skripsi*. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Utama, M. T., B. S. Dewi., dan A. Darmawan. 2011. *Keanekaragaman jenis burung di beberapa tipe lahan mangrove Desa Sungai Burung Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Skripsi*. Jurusan Kehutanan. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Wibowo, R. B., S. P. Harianto., dan A. Kustanti. 2005. *Keanekaragaman jenis burung di hutan mangrove Desa Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi*. Jurusan Manajemen Hutan. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan.